

RINGKASAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan, salah satunya berperan sebagai penyedia pangan pokok yaitu padi sebagai bahan baku beras. Kecamatan Kandangserang merupakan salah satu produsen padi di Kabupaten Pekalongan dengan struktur lahan sawah bersekat-sekat dan didominasi jenis tanah vulkanik yaitu latosol. Selain jenis tanah, produksi padi dapat dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi. Namun, keterbatasan sumber daya membuat petani sulit untuk meningkatkan produksi. Hal ini membuat hasil produksi yang rendah sehingga *marketable surplus* juga rendah atau bahkan tidak ada karena sebagian besar hasil produksi difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk (1) Menganalisis pengaruh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan penggunaan teknologi terhadap produksi padi (2) Menganalisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga beras terhadap konsumsi beras (3) Menganalisis *marketable surplus* beras rumah tangga tani di Kecamatan Kandangserang.

Populasi dalam penelitian ini adalah 2.175 petani padi. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 96 petani dengan rincian 29 petani di Desa Garungwiyoro, 39 petani di Desa Gembong, dan 28 petani di Desa Lambur. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda berbasis OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Benih (BN), pupuk (PPK) dan *dummy* teknologi (D_T) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan sedangkan variabel luas lahan (LL), tenaga kerja (TK), *dummy* teknologi. tenaga kerja ($D_T.TK$) tidak berpengaruh signifikan (2) Jumlah anggota keluarga (JAK) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras rumah tangga tani di Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan sedangkan variabel pendapatan (P) dan harga beras (H) tidak berpengaruh signifikan (3) *Marketable surplus* beras di Kecamatan Kandangserang yaitu sebesar 46,26 persen.

Implikasi penelitian ini adalah petani dianjurkan untuk menggunakan benih berkualitas, penggunaan pupuk yang seimbang, penggunaan tenaga kerja yang produktif, menggunakan traktor sebagai alat bantu tenaga kerja untuk memaksimalkan hasil usaha tani. Pentingnya upaya peningkatan hasil produksi baik secara kuantitas dan kualitasnya serta mencoba alternatif makanan pokok selain beras seperti jagung atau singkong untuk mendorong *marketable surplus* beras yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Produksi Padi, Luas Lahan, Benih, Pupuk, Tenaga Kerja, Teknologi (Traktor), Konsumsi Beras, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Harga Beras, Marketable surplus.

SUMMARY

The agricultural sector is one of the important sectors in life, one of which plays a role as a provider of staple food, namely rice as a raw material for rice. Kandangserang sub-district is one of the rice producers in Pekalongan Regency with a rice field structure that is insulated and dominated by volcanic soil types, namely latosol. In addition to soil type, rice production can be affected by land area, seeds, fertilizers, labor, and the use of technology. However, limited resources make it difficult for farmers to increase production. This results in low production yields so that the marketable surplus is also low or even non-existent because most of the production is focused on meeting household consumption needs. The purpose of this study is to (1) analyze the effect of land area, seeds, fertilizers, labor and the use of technology on rice production (2) to analyze the effect of income, number of family members, and rice prices on rice consumption (3) to analyze the marketable household surplus of rice. farmers in Kandangserang District.

The population in this study were 2,175 rice farmers. The research location was selected based on purposive sampling with a sample of 96 farmers with details of 29 farmers in Garungwiyoro Village, 39 farmers in Gembong Village, and 28 farmers in Lambur Village. The analysis technique used is OLS-based multiple linear regression. The results showed that (1) Seed (BN), fertilizer (PPK) and technology dummy (DT) had a significant effect on rice production in Kandangserang District, Pekalongan Regency while the variables of land area (LL), Labor (TK), technology dummy.labor ($D_T.TK$) does not have a significant effect (2) The number of family members (JAK) has a significant effect on rice consumption by farmer households in Kandangserang District, Pekalongan Regency while the income variable (P) and rice price (H) have no significant effect (3) Marketable surplus of rice in Kandangserang sub-district is 46.26 percent.

The implication of this research is that farmers are encouraged to use quality seeds, use a balanced fertilizer, use a productive workforce, use tractors as a tool for labor to maximize farming results. The importance of efforts to increase production results both in quantity and quality and to try alternative staple foods other than rice such as corn or cassava to encourage a higher marketable surplus of rice.

Keywords: Rice Production, Land Area, Seeds, Fertilizer, Labor, Technology (Tractor), Rice Consumption, Income, Number of Family Members, Rice Prices, Marketable surplus.